

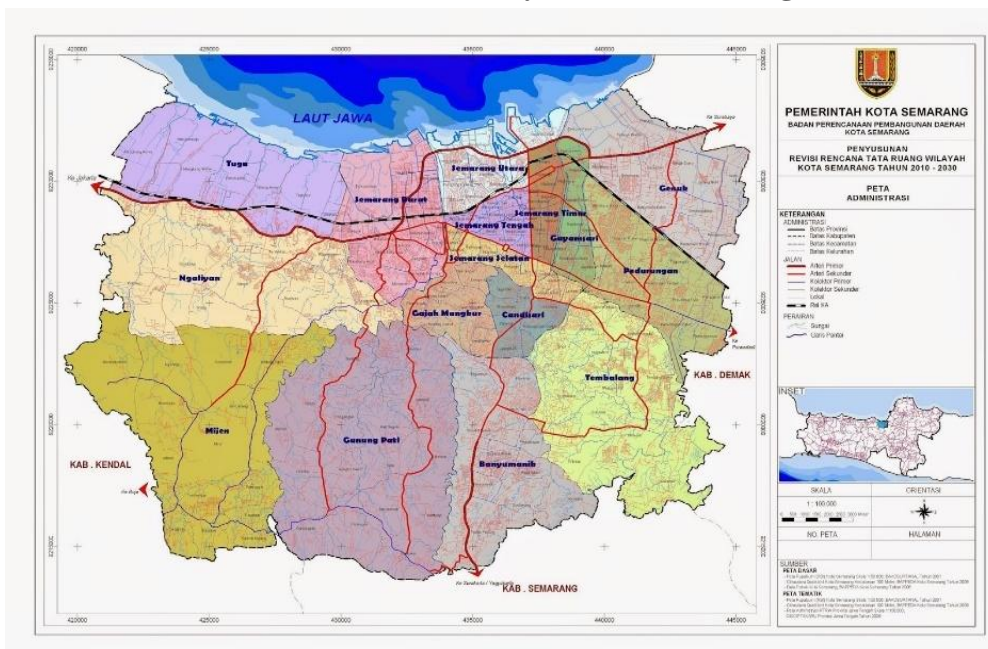
## BAB II

### GAMBARAN UMUM KELURAHAN TUGUREJO DAN GAMBARAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM

#### 2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang adalah kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah dan menyandang status sebagai ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah, sebagaimana sesuai dengan UU No 10 tahun 1950 tentang pembentukan Propinsi Djawa Tengah. Luas Kota Semarang yaitu sebesar 373,70 km<sup>2</sup>. Terdapat di Provinsi Jawa Tengah membuat Kota Semarang menjadi salah satu kota yang cukup krusial hal ini dikarenakan letaknya yang ada pada jalur ekonomi utama yang terdapat di Pulau Jawa.

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kota Semarang 2023



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2023

Kota Semarang terletak di garis 109° 35' - 110° 50' Bujur Timur dan 6°50'–7 10' Lintang Selatan. Dengan Batas wilayah Kota Semarang yang berada pada sebelah timur yaitu Kabupaten Demak, di sisi sebelah barat bersebelahan dengan Kabupaten Kendal, di sebelah selatan bersebelahan dengan Kabupaten Semarang dan sisi utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Berdasarkan Peta wilayah Kota Semarang memiliki 16 Kecamatan dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Wilayah Kota Semarang**

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )
1	Banyumanik	11	25,69
2	Mijen	14	57,55
3	Gunungpati	16	54,11
4	Tembalang	12	44,20
5	Gajahmungkur	8	9,07
6	Candisari	7	6,54
7	Semarang selatan	10	5,93
8	Pedurungan	12	20,72
9	Gayamsari	7	6,18
10	Genuk	13	27,39
11	Semarang utara	9	10,97
12	Semarang timur	10	7,70
13	Ngaliyan	7	37,99
14	Semarang Tengah	15	6,14
15	Semarang Barat	16	21,74
16	Tugu	10	31,78
	<b>Total</b>	<b>177</b>	<b>373,70</b>

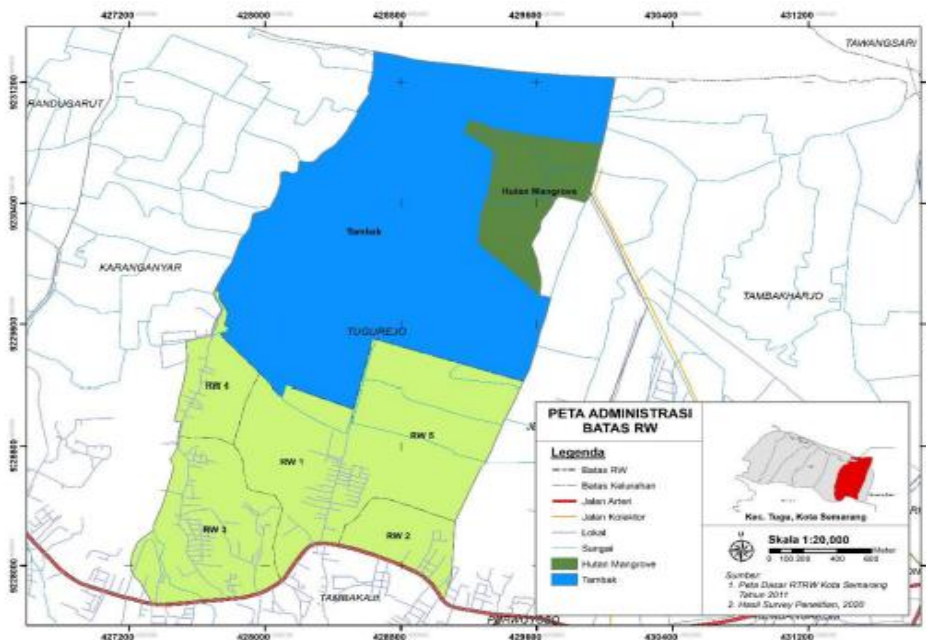
Sumber: BPS Kota Semarang, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Mijen merupakan wilayah terluas di Kota Semarang yang mencapai 57,55km<sup>2</sup>, sedangkan Candisari merupakan wilayah paling kecil yang hanya seluas 6,54 km<sup>2</sup>. Data terakhir yang dihimpun, Kota Semarang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.708.833 jiwa, dengan komposisi 845.177 penduduk laki-laki dan 863.656 penduduk perempuan yang semuanya tersebar di 16 kecamatan (BPS Kota Semarang, 2025). Untuk topografi wilayah,

Kota Semarang mempunyai ketinggian yang beragam, mulai dari 0,75 m hingga 359,00 m di atas permukaan laut dan sering terbagi menjadi dua daerah yakni Semarang yang berupa dataran tinggi dan dataran rendah. Semarang bagian selatan dikenal sebagai Semarang atas yang memiliki daerah berupa perbukitan atau dataran tinggi dengan ketinggian yang bervariasi mulai dari 90-359 m. Sedangkan daerah yang dikenal sebagai Semarang bawah memiliki topografi berupa dataran rendah yang memiliki ketinggian sekitar 0,75 – 3,5 m di atas permukaan laut.

## 2.2. Gambaran Umum Kelurahan Tugurejo

**Gambar 2.2 Peta Administrasi Kelurahan Tugurejo**



Sumber : Dokumen kelurahan Tugurejo, 2025

Secara Administratif Kelurahan Tugurejo berada di Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Kelurahan Tugurejo memiliki luas wilayah 855.838 Ha. Daerah ini tergolong dalam daerah yang mempunyai topografi berupa dataran rendah, dengan ketinggian yang hanya berkisar 2 m dpl. Daerah pantai adalah daerah yang terdapat

di sisi bagian utara yang berbatasan langsung dengan laut Jawa dan dengan kemiringan 0% - 2% wilayah dataran rendah, dan Kawasan yang ada di sisi tengah menggunakan kemiringan antara 2-15%, dan wilayah yang ada dibagian selatan menggunakan kemiringan >40%, dan dengan penggunaan lahan terbesar sebagai tanah kering yaitu 744.007 Ha.

Letak geografis Kelurahan Tugurejo berada di titik koordinat 6°58'41.75" S 110°21'10.79" E dengan perbatasan yang ada di bagian selatan yaitu Kelurahan Tambak Aji, sisi bagian utara berbatasan langsung dengan laut Jawa, sisi bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Karanganyar dan sebelah timur bersebelahan dengan Kelurahan Jerakah. Lokasi Kelurahan Tugurejo dapat ditempuh dengan kendaraan darat dari pusat Kota Semarang dengan jarak 8,8 Km dengan kondisi jalan yang sudah baik. Kemudian secara umum, kondisi iklim wilayah Kelurahan Tugurejo sama dengan kondisi iklim di Kota Semarang. Iklim Kota Semarang menurut kategorisasi iklim *Schmidt-Ferguson* mempunyai tipe iklim C atau agak basah. Berdasarkan pemantauan dari badan meteorology, klimatologi, dan geofisika (BMKG) Kota Semarang, Kelurahan Tugurejo memiliki suhu rata-rata 28 derajat yang artinya Kelurahan Tugurejo memiliki suhu yang cukup hangat dengan rata-rata suhu yang bervariasi. Kelurahan Tugurejo memiliki temperature udara yang berkisar 18°C – 32°C dengan curah hujan 500 – 800 mm/th. Bersumber pada data monografi Kelurahan Tugurejo tahun 2025, akumulasi curah hujan paling banyak yaitu 130 hari. Frekuensi hari hujan yang cukup tinggi di Kelurahan Tugurejo menunjukkan bahwa Kelembapan yang ada di daerah tersebut juga cukup tinggi,

sehingg berpengaruh terhadap kondisi lingkungan dan juga perlu diperhatikannya sistem drainase yang ada.

**Tabel 2.2 Data Kependudukan berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Tugurejo**

KATEGORI	JUMLAH
Laki-laki	4.025
Perempuan	4.039
<b>Total Penduduk</b>	8.064

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tugurejo, 2025

Berdasarkan tabel Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Tugurejo mencapai 8.046 jiwa yang berasal dari 2.641 KK, dengan komposisi populasi laki-laki berjumlah 4.025 jiwa dan jumlah populasi perempuan berjumlah 4.039 jiwa.

**Tabel 2.3 Data Kelompok Usia Kelurahan Tugurejo**

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0- 4 tahun	555
2	5-9 tahun	586
3	10-14 tahun	627
4	15-19 tahun	585
5	20-24 tahun	609
6	25-29 tahun	597
7	30-34 tahun	620
8	35-39 tahun	662
9	40-44 tahun	689
10	45-49 tahun	622
11	50-54 tahun	517
12	55-59 tahun	514
12	60-64 tahun	374
14	65+ tahun (lansia)	504
	<b>TOTAL</b>	8.064

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tugurejo, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat komposisi penduduk Kelurahan Tugurejo sangat variatif. Rentang usia 40-44 tahun adalah kelompok usia dengan kuantitas paling banyak yaitu 689 jiwa, kemudian yang kedua disusul dengan rentang usia

35-39 tahun yang berjumlah 662 jiwa, dan yang paling rendah yaitu kelompok usia 60-64 tahun dengan jumlah yang hanya mencapai 374 jiwa.

**Tabel 2.4 Data Pemeluk Agama Kelurahan Tugurejo**

<b>KATEGORI</b>	<b>JUMLAH</b>
Islam	7950
Katolik	43
Kristen/Protestan	65
Budha	5
Lainnya	1

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tugurejo, 2025

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa agama mayoritas pada Kelurahan Tugurejo yaitu agama islam dengan jumlah penduduk yang memeluk agama tersebut yaitu 7.950 jiwa, kemudian disusul pemeluk agama terbanyak ketiga yaitu pemeluk agama Kristen/Protestan dengan jumlah 65 jiwa, dan pemeluk agama katolik berjumlah 43 jiwa, selanjutnya pemeluk agama budha dengan jumlah 5 jiwa, dan 1 jiwa lainnya memiliki pilihan agama lain.

**Tabel 2.5 Data Penduduk berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Kelurahan Tugurejo**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Banyaknya Orang</b>
Buruh Tani	294
Petani sendiri	100
Pengusaha	289
Nelayan	10
Buruh Industri	2.403
Buruh Bangunan	217
Pedagang	58
Pengangkutan	3
Pegawai Negeri (Sipil/ABRI)	154
Pensiunan	32

Sumber: Data Monografi Kelurahan Tugurejo, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan mata pencaharian terbanyak yang ada di Kelurahan tugurejo yaitu buruh industri yang berjumlah 2.403 jiwa. Mata pencaharian paling banyak kedua adalah sebagai buruh tani yang berjumlah 294 jiwa. kemudian mata pencaharian paling banyak ketiga adalah pengusaha yang berjumlah 289 jiwa. Sedangkan mata pencaharian lainnya yaitu petani sendiri berjumlah 100 jiwa, nelayan berjumlah 10 jiwa, buruh bangunan berjumlah 210 jiwa, pedagang berjumlah 58 jiwa, pengangkutan berjumlah 3 jiwa, Pegawai Negeri (Sipil/ABRI) berjumlah 154 jiwa, dan pensiunan berjumlah 32 jiwa.

### **2.3 Gambaran Program Kampung Iklim**

Perubahan iklim merupakan proses berubahnya iklim yang disebabkan langsung karena berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia, kondisi ini tampak dari adanya pergeseran pola intensitas ataupun juga perubahan parameter utama iklim yaitu parameter yang berkaitan dengan suhu, curah hujan, kelembaban, angin, tutupan awan, dan penguapan. Perubahan iklim yang ada dapat menyebabkan berbagai resiko serius bagi kesehatan manusia, pembangunan ekonomi, dan juga keamanan pangan. Dengan adanya situasi kondisi tersebut maka aksi adaptasi dan mitigasi sangat penting agar bisa dilakukan supaya mengurangi dampak bencana ataupun kerugian yang bisa saja lebih parah dari dampak terjadinya perubahan iklim.

Negara Indonesia bekerja sama dengan berbagai negara-negara yang terdapat di dunia sudah memutuskan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah kenaikan rata-rata suhu global supaya tidak melampaui 2<sup>0</sup> C terlebih pada masa pra industrialisasi ini. Kemudian bertekad lebih lanjut untuk bisa menahan kenaikan

suhu yaitu sebesar 1,5<sup>0</sup>C hal ini sebagaimana termuat dalam Kesepakatan Paris (*Paris Agreement*) yang sebelumnya pernah disahkan di Paris pada tahun 2015. Kesepakatan yang sudah ada perlu untuk ditindak lanjuti dengan adanya tindakan nyata yang mampu mengikutsertakan semua elemen yang berasal dari para pemangku kepentingan yang berbeda. Selain itu dalam Kesepakatan Paris juga dijelaskan bahwa pola hidup serta gaya konsumsi-produksi dengan prinsip berkelanjutan memiliki peran penting pada pengendalian dari adanya dampak perubahan iklim.

Pada sebuah keputusan yaitu 1/CP-21 UNFCCC yang berkaitan dengan *non-party stakeholders (NPS)* termuat bahwa pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta di minta untuk dapat meningkatkan upaya serta dukungan untuk berbagai aksi yang berusaha untuk dapat menekan emisi dan meningkatkan ketahanan ataupun kerentanan dari dampak negatif adanya perubahan iklim. Pengikutsertaan sektor yang berasal dari *non-party stakeholders* yang di dalamnya termasuk pemerintah daerah, masyarakat umum, dan sektor swasta. Pemerintah Indonesia secara konsisten dan berkomitmen sebagaimana yang termuat pada dokumen NDC dan juga sudah dipaparkan kepada sekretariat *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)* pada tahun 2016.

Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) yang sebagai perwakilan pemerintah Indonesia kemudian memiliki salah satu siasat untuk aksi pengurangan dampak dari perubahan iklim yaitu dengan menggerakkan kolaborasi multi-sektor agar dapat memperkuat kemampuan adaptasi dan mitigasi dari adanya perubahan iklim yang ada di tingkatan terendah yaitu RW ataupun juga Kelurahan

yang berbasis komunitas dengan melaksanakan program kampung iklim (PROKLIM). Pada pasal 70, undang-undang Republik Indonesia No 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, di situ ditekankan bahwa masyarakat mempunyai hak dan juga peluang yang sama untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif pada upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan.

Bentuk keaktifan masyarakat bisa dengan upaya meningkatkan kemandirian, meningkatkan kepedulian terhadap upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan, memberdayakan masyarakat, mengembangkan relasi dan kemitraan, atupun menumbuhkan ketanggapan masyarakat agar dapat melaksanakan pengawasan sosial, dan juga menjaga serta melestarikan kearifan yang ada wilayah lokal dan sejalan dengan manfaat pelestarian lingkungan hidup agar dapat menjaga keberlangsungan kehidupan umat manusia di bumi. Sejak program kampung iklim diresmikan oleh Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) telah memiliki Landasan kebijakan dan aturan yaitu peraturan Menteri lingkungan hidup No 19 tahun 2012 tentang program kampung iklim.

Kemudian penyatuan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kehutanan pada tahun 2015, diikuti dengan disahkannya peraturan pengganti melalui peraturan Menteri LHK No P.84/Menlhk/Setjen/Kum.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim. Untuk memberikan arahan kepada semua aktor pemangku kepentingan yang ikut serta terlibat dalam proses kolaborasi pada pengelolaan program kampung iklim terdapat peraturan yang disahkan oleh direktur jenderal PPI yaitu Peraturan Dirjen PPI No. P.1/PPI/SET/KUM.1/2/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kampung Iklim.

Kebijakan Indonesia mengalami peralihan yang lebih berfokus pada masa mendatang yang rendah akan emisi serta bertahan dari adanya perubahan iklim dijelaskan di dalam suatu dokumen yaitu *Nationally determined contribution* (NDC) Indonesia, yang memuat penegasan untuk pengukuhan peran program kampung iklim selaku sebuah program ketahanan iklim yang ada di wilayah lokal. Kenaikan aksi dan juga keadaan yang turut menunjang selama periode 2015 hingga saat ini, diharapkan mampu untuk menjadi sebuah landasan yang kuat untuk dapat merealisasikan tujuan yang lebih ambisium hingga tahun 2030. Pendekatan rencana NDC Indonesia antara lain berdasar pada sebuah prinsip yang menekankan adanya *best practices* dan mengintegrasikan rencana perubahan iklim ke dalam perancangan pembangunan yang menjadi referensi dalam pelaksanaan proklam.

Di Kota Semarang Proklam lahir dari kebutuhan untuk menanggapi dampak perubahan iklim yang terasa hingga tingkat lokal seperti bencana banjir, kekeringan, dan juga perubahan pola hujan. Selain itu Proklam juga sebagai suatu program nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai strategi partisipatif untuk aksi adaptasi dan mitigasi dari adanya perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca, mendukung adanya paris agreement dengan berbagai aksi lingkungan yang berbasis kerjasama dan juga menyasar komunitas yang berada di tingkat desa/kelurahan. Untuk itu sebagai bentuk dukungan untuk menyukseskan program yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang berupaya untuk mendorong munculnya program kampung iklim di berbagai wilayah di Kota Semarang dimulai dengan tingkatan yang paling rendah agar

mampu untuk menjangkau semua kalangan dan dapat meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat untuk mau berpartisipasi aktif dalam berbagai aksi pelestarian lingkungan.

Sasaran dari adanya program kampung iklim yang terdapat di Kota Semarang mencakup Kelurahan, Desa, ataupun lingkungan setingkat RW/RT yang memiliki potensi dan kemauan untuk dapat menjadi wilayah yang Tangguh iklim melalui sinergi yang dilakukan dengan berbagai *stakeholders* seperti pemerintah daerah, masyarakat, pihak swasta, ataupun pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan program kampung iklim di Kota Semarang di mulai dari identifikasi lokasi potensial, kemudian jika dirasa sudah memenuhi kriteria akan diusulkan via sistem Registrasi Nasional (SRN), dilanjut dengan verifikasi lapangan dapat dilakukan secara online ataupun offline, yang selanjutnya akan dilakukan pemantauan berkelanjutan serta pendampingan teknis, dan yang terakhir yaitu penilaian dan pemberian apresiasi. Jumlah Program Kampung iklim di Kota Semarang periode 2018 hingga akhir 2024 terdapat 136 Proklamasi, dengan komposisi Kategori Proklamasi pratama sebanyak 63 Proklamasi, Kategori Proklamasi Madya berjumlah 23 Proklamasi, kategori Proklamasi utama berjumlah 26 Proklamasi, Kategori Proklamasi Lestari berjumlah 5 Proklamasi, 6 Proklamasi masih pada tahap enumerator, 8 Proklamasi Lainnya berada di tingkat Kota Semarang dan belum di daftarkan pada SRN.

## 2.4 Gambaran Program Kampung Iklim Kelurahan Tugurejo

Kelurahan Tugurejo sudah melakukan aksi adaptasi dan mitigasi terkait perubahan iklim bahkan jauh sebelum mengikuti program kampung iklim. Aksi yang telah dilakukan yaitu berfokus pada pelestarian wilayah pesisir dengan penanaman hutan bakau oleh sekelompok remaja yang tergabung dalam organisasi pemuda yaitu “PRENJAK”. Selain itu juga aksi mengenai pengelolaan sampah oleh bank sampah mawar merah sejak tahun 2015 dan berbagai aksi lainnya yang juga berfokus pada peningkatan ketahanan pangan.

Program kampung iklim yang ada di Kelurahan Tugurejo sendiri mendaftarkan keikutsertaan pertama kali pada tahun 2019 dengan melakukan registrasi pada sistem registrasi nasional perumahan iklim (SRN PI) dan nomor akunnya yaitu 11-PK-III-2019-4131. Pada keikutsertaan pertama program kampung iklim di Kelurahan Tugurejo masuk ke dalam kategori proklam utama. kemudian pada tahun 2021 Program Kampung iklim Kelurahan Tugurejo kembali mendaftarkan diri untuk yang kedua kali dengan nomor akun 11-PK-V-2021 7928 dan mendapatkan kategori sebagai proklam utama. Kemudian dalam kurun waktu tiga tahun, berbagai aksi adaptasi dan mitigasi terhadap resiko perubahan iklim di Kelurahan Tugurejo terus mengalami perkembangan.

Berbagai *stakeholders* dan aktor yang berperan dalam mendukung program kampung iklim juga mengalami peningkatan dari segi jumlah. Mulai dari pemerintah baik tingkat daerah ataupun desa, masyarakat lokal, *Corporate Social responsibility*, bahkan berasal dari sektor pendidikan. Semakin meningkatnya aksi adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim dan bertambahnya jumlah

*stakeholders* yang terlibat, maka pada tahun 2024 program kampung iklim Kelurahan Tugurejo mulai kembali mendaftarkan diri pada aksi adaptasi dan mitigasi serta kelembagaan yang ada pada sistem SRN PI dengan nomor akun yaitu 11-PK-IV-2024-20256 dan juga sudah mengisi data spectrum dengan nomor akun yaitu 11-PK-IV-2024-20281 dan memperoleh kategori sebagai proklamasi lestari.

Pelaksanaan kegiatan dan aksi adaptasi serta mitigasi dari adanya perubahan iklim yang terdapat di suatu daerah, haruslah mempunyai sebuah kelompok kerja yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan. Kelompok kerja yang berpartisipasi harus diresmikan oleh pemimpin di daerah setempat. Hal ini berdasar pada Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim (PPI) No P.1/PPI/SET/KUM.1/2/2017 yang menyatakan tugas dari kelompok kerja adalah menciptakan kesepahaman antar anggota yang termasuk dalam kelompok kerja. Serta juga harus berperan yang aktif saat menjalin komunikasi dengan berbagai aktor ataupun pemangku kepentingan termasuk pemerintah dan juga pendukung kegiatan, mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk membantu pengembangan proklamasi, mengatasi pemecahan masalah dalam memajukan proklamasi, serta memotivasi masyarakat agar turut berpartisipasi. Dalam pelaksanaan Proklamasi yang ada di kelurahan Tugurejo memiliki kelompok kerja berdasarkan SK Lurah Tugurejo No 411.6/029/XII/2022 yang tersusun dalam sebuah struktur kepengurusan sebagai berikut :

**Tabel 2.6 Struktur Kepengurusan Program Kampung Iklim (Proklam)  
Kelurahan Tugurejo periode 2022-2025**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KEDUDUKAN DALAM KEPENGURUSAN</b>
1	Munjaenah	Penasehat
2	M Abdul Rofiq	Penasehat
3	Tatiek Sri Rochiati	Ketua
4	Riri FS Indarlin	Wakil Ketua
5	Indah Kurniasih	Sekretaris
6	Sudarmiyanti	Bendahara
7	Nurjanah	Bidang Kelembagaan
8	Indah Kurniasih	Bidang Kelembagaan
9	Widiarto	Bidang Adaptasi Perubahan Iklim
10	Suprihati	Bidang Adaptasi Perubahan Iklim
11	Ani Ariyani	Bidang Adaptasi Perubahan Iklim
12	Dwi Yulianti	Bidang Mitigasi Perubahan Iklim
13	Tyas Pujiwiyanti	Bidang Mitigasi Perubahan Iklim

Sumber : Dokumen Peneliti, 2025

Dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam keberjalanan Proklam di Kelurahan Tugurejo mempunyai struktur organisasi yang bertugas dan bertanggungjawab pada setiap kegiatan Proklam yang dilaksanakan.